

Universitas Terbuka di Indonesia Tahun 1984-1994

Erika Indirasari Sugianto

11040284049

Jurusan Pendidikan Sejarah

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Surabaya

rksugianto@gmail.com

Drs. Agus Trilaksana, M. Hum

Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara yang sebagian besar penduduknya terdiri atas masyarakat pekerja usia muda. Fenomena ini menghasilkan penduduk dengan tingkat pendidikan mayoritas SMTA dan menyebabkan ketidakmampuan para pekerja untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Pemerintah mengambil kebijakan dengan mendirikan Universitas Terbuka untuk mengatasi permasalahan ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apakah yang melatarbelakangi didirikannya Universitas Terbuka di Indonesia (2) Bagaimana proses pembelajaran di Universitas Terbuka sebagai perguruan tinggi dalam menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh tahun 1984-1994 (3) Bagaimana dampak berdirinya Universitas Terbuka di Indonesia terhadap kesempatan belajar masyarakat di perguruan tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan latar belakang didirikannya Universitas Terbuka di Indonesia, untuk mengidentifikasi proses pembelajaran di Universitas Terbuka sebagai perguruan tinggi dalam menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh tahun 1984-1994 serta untuk menganalisis dampak berdirinya Universitas Terbuka di Indonesia terhadap kesempatan belajar masyarakat di perguruan tinggi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Untuk dapat memperoleh hasil yang baik pada skripsi ini, peneliti melakukan pencarian data berupa Keputusan Presiden No 41 tahun 1984 tentang pendirian Universitas Terbuka di Indonesia dan melakukan penelusuran baik di Koran, buku serta jurnal yang relevan dengan Universitas Terbuka di Indonesia tahun 1984-1994.

Hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Universitas Terbuka merupakan sebuah perguruan tinggi yang menjangkau lulusan SMTA yang tidak tertampung di PTN konvensional. Universitas Terbuka menjadi alternatif bagi para pekerja dikarenakan sistem perkuliahan yang tidak mewajibkan tatap muka. Universitas Terbuka mengenal sistem pembelajaran jarak jauh. Pada sistem ini mahasiswa tidak diwajibkan menghadiri perkuliahan tiap hari dan menuntut kemandirian mahasiswa. Materi perkuliahan tidak hanya didapat dari perkuliahan, namun juga modul yang wajib dibaca secara mandiri oleh mahasiswa. Universitas Terbuka menjadi sebuah alternatif perguruan tinggi dikarenakan biaya yang murah dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.

Kata Kunci : Universitas Terbuka, Sistem Pembelajaran Jarak Jauh.

ABSTRACT

Indonesia is a country that the majority peoples consist of young worker. This phenomena produce the peoples who have been passed their education in senior high school only and have no ability to continue their education in University. The government take a policy to build the Open University in Indonesia to solve this problem.

Based on the background of the problem, the form of the problems are : (1) What is the reason of build the Open University in Indonesia up (2) How is the learning system process in Open University as the University that applying distance learning education system in 1984-1994 (3) What is the effect of the Open University existantion in Indonesia for the peoples's opportunity to continue their education in University.

This research uses historical research that includes heuristics, criticism, interpretation and historiography. To get the good result, the researcher do some searchment of getting Keputusan Presiden No 41 tahun 1984 about the founding of Open University in Indonesia and also do some searches in newspapers, books and journals.

The conclution of this research are. Open University is a reachable University to every peoples actually Senior High School graduate who cannot get in to the convensional state university. Open University being an alternative way to the workers because of the unface to face learning system. Open University has distance education learning system that give opportunity to every students for not attending the college time everyday. This system compulse self-support to every students because the lesson doesn't get by face to face only, but also study by their own self. Open University being an alternative way because of the low cost and suitable to all the peoples in every condition.

Keywords : Open University, Distance Education Learning System.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor yang paling strategis dalam pembangunan nasional karena peningkatan kualitas manusia sebagai subjek pembangunan agar siap berpartisipasi dalam proses pembangunan didapatkan melalui pendidikan. Fungsi pendidikan yang terkait dengan pengembangan diri didasarkan pada suatu prinsip bahwa setiap individu memiliki karakter. Berbagai potensi seperti bakat dan kecerdasan serta minat masing-masing dapat difasilitasi pengembangannya melalui pendidikan, sehingga pada setiap individu dapat terbentuk karakter pribadinya secara positif dan dapat mewujudkan dirinya sesuai dengan potensi dan minat

yang dimiliki.¹ Pendidikan salah satunya adalah pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.²

¹ Ali, Mohammad. 2009. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional : Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri Dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta : Grasindo. Hlm.58-59.

² Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang *Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan*

Perguruan tinggi merupakan institusi yang memiliki peran dan posisi strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan secara makro yang perlu melakukan upaya perbaikan secara terus menerus untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberadaan manusia sebagai sumber daya sangat penting dalam suatu perguruan tinggi karena sumber daya manusia menunjang melalui karya, bakat, kreatifitas, dorongan, dan peran nyata. Perguruan tinggi tidak dapat bergerak dan menuju cita-cita yang diinginkan tanpa adanya unsur manusia didalamnya.

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas masyarakat adalah para pekerja. Partisipasi angkatan kerja di Indonesia semakin meningkat, baik di pedesaan maupun perkotaan, dan peningkatan partisipasi ini terjadi pada semua kelompok usia muda dalam 30 tahun terakhir. Fenomena meningkatnya angkatan kerja kelompok usia muda menimbulkan dampak salah satunya adalah ketidakmampuan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena alasan pekerjaan. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah mendirikan sebuah perguruan tinggi yang memberikan layanan pendidikan jarak jauh dan terbuka. Pendidikan jarak jauh adalah bentuk belajar secara mandiri yang terorganisir secara sistematis dengan membutuhkan tanggung jawab pengajar yang tinggi sehingga keberhasilan siswa dapat tercapai, sedangkan pendidikan terbuka yang dimaksudkan adalah terbuka bagi semua masyarakat yang ingin memperoleh pendidikan, tanpa batasan usia dan jenis kelamin, tanpa memperhatikan keadaan sosial dan ekonomi, terbuka kapan saja untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran, terbuka untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, terbuka di tempat mana saja dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan terbuka untuk diselenggarakan dengan berbagai kombinasi cara dan sarana yang memungkinkan. Perguruan tinggi yang memberikan layanan terbuka dikhususkan bagi masyarakat pekerja dan atau karena alasan lain tidak dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tatap muka dikenal dengan nama Universitas Terbuka.

Universitas Terbuka atau disingkat UT merupakan suatu perguruan tinggi dengan menerapkan metode pembelajaran jarak jauh dengan cara program belajar terstruktur relatif ketat, pola pembelajaran berlangsung tanpa tatap muka dan dalam penyajian materi pembelajaran kepada peserta

didik harus melalui media³ serta sifatnya terbuka yaitu tidak ada pembatasan umur peserta atau pendaftar, tahun terbitnya ijazah SMTA saat mendaftar tidak dibatasi dan masa belajar peserta atau pendaftar juga tidak dibatasi. Sistem belajar yang digunakan adalah sistem belajar “jarak jauh” ,tidak selalu secara tatap muka tetapi bisa menggunakan modul dan internet.⁴ Karakteristik Universitas Terbuka adalah kemandirian yang mutlak diperlukan mahasiswa agar bisa berhasil dalam mengikuti kegiatan Universitas Terbuka, menggunakan siaran televisi dan radio sebagai media utama dan merupakan bagian inti bahan-bahan pelajaran tertulis, kebanyakan mahasiswa adalah orang dewasa, tidak ada kualifikasi masuk bagi para calon pendaftar hanya para pendaftar wajib lulus SMTA (Sekolah Menengah Tingkat Atas), menggunakan sistem kredit dan secara ekonomis murah. Menjadi mahasiswa Universitas Terbuka akan mengalami suasana belajar yang berbeda dengan suasana belajar yang dialami oleh mahasiswa perguruan tinggi lain. Pada perguruan tinggi konvensional mahasiswa selalu mendapat bimbingan langsung dari para dosen selama kegiatan perkuliahan, sedangkan mahasiswa Universitas Terbuka dalam kegiatan belajar tergantung pada kemampuan membaca mereka secara aktif dan mandiri pada bahan perkuliahan yang didapat melalui buku-buku wajib dan dianjurkan. Kemampuan untuk membaca secara aktif dan mandiri merupakan tantangan tersendiri bagi kebanyakan mahasiswa baru.

METODE

Dalam metode penelitian sejarah terdapat empat langkah diantaranya adalah heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Langkah pertama adalah heuristik. Menurut terminologinya heuristik dari bahasa Yunani heuritiken artinya mengumpulkan sumber. Sumber-sumber yang diperlukan adalah sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer yang didapatkan berupa Keputusan Presiden Nomor 41 tahun 1984 tentang Pendirian Universitas Terbuka, buku *Universitas Terbuka : Apa, Mengapa dan Bagaimana* karya A.Surjadi dan koran-koran sejawat diantaranya koran *Surabaya Post*, Kamis 26 Januari

³ Sadiman,dkk. 1996. *Studi Kasus Indonesia*. Jakarta : UNDP/ UNESCO/ Proyek Pemerintah Indonesia. Hlm.13.

⁴ Darmanto D,Rahardjo. 2004. *Tradisi Kehidupan Akademik*. Yogyakarta : Galangpress. Hlm. 131-132.

1984 “Status Diploma Universitas Terbuka Sama Dengan Universitas Negeri Biasa”. *Surabaya Post*, Sabtu 28 Januari 1984 “Pendaftaran Universitas Terbuka Dimulai 16 April 1984”. *Surabaya Post*, Sabtu 4 Februari 1984 “Universitas Terbuka Baru Tantangan, Belum Jawaban”. *Jawa Pos*, Selasa Pading 10 April 1984 “Universitas Terbuka Dan Cara Memasukinya”. *Surabaya Post*, Sabtu 1 September 1984 “Mutu Pendidikan UT Dijamin Tak Lebih Rendah Dibanding PTN”. *Surabaya Post*, Selasa 4 September 1984 “Presiden Meresmikan Pembukaan Universitas Terbuka”. *Surabaya Post*, Jumat 6 September 1985 “UT Rintis Sistem Tutorial Jarak Jauh Melalui SBB”. *Surabaya Post*, Senin 15 September 1986 “Formulir Registrasi UT Diralat”. *Surabaya Post*, Kamis 3 September 1987 “Bangku-Bangku Yang Kosong”. *Surabaya Post*, Rabu 16 September 1987 “Akreditasi Juga Perlu Diterapkan Di PTN”. *Surabaya Post*, Kamis 24 September 1987 “Pelaksanaan Ujian UT Bulan Oktober Mendatang”. *Surabaya Post*, Jumat 1 September 1989 “UT Kampus”. *Surabaya Post*, Minggu 24 September 1989 “Wisuda UT 28 September”. *Surabaya Post*, Rabu 27 September 1989 “Kemah Dan Kesenian Semarakkan Wisuda UT”. *Surabaya Post*, Selasa 4 September 1990 “UT Hasilkan 1819 Sarjana Dan 9688 Diploma”. *Surabaya Post*, Senin 27 September 1993 “Peminat UT Dari SMTA Meningkat”. *Surabaya Post*, Selasa 28 September 1993 “Akreditasi Bagi PTS, Persoalan Nasional Yang Rumit”. *Surabaya Post*, Minggu 4 September 1994 “10 Tahun Universitas Terbuka: Prestasi Di Tengah Miskinnya Fasilitas”.

Sumber sekunder yang diperoleh adalah buku yang berjudul *Tradisi Kehidupan Akademik* oleh Rahardjo Darmanto Djojodibroto yang membahas banyak bahasan mengenai Universitas Terbuka. Buku karya J.K. Prasanth dengan judul *Open University-Student Support Service* yang menjelaskan bahwa Universitas Terbuka telah didirikan diseluruh dunia. Buku berjudul *Pendidikan Jarak Jauh : Perancangan, Pengembangan, Implementasi Dan Evaluasi Diklat* karya Bambang Warsita dan buku berjudul *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Dan Pembinaan Ketenagaan* karya Oemar Hamalik serta buku berjudul *Pendidikan Jarak Jauh Teori dan Praktek* karya Atwi Suparman dan Aminudin Zuhairi.

Langkah selanjutnya dalam penelitian sejarah ini adalah melakukan kritik. Kritik sumber sejarah adalah upaya untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber. Kritik yang dilakukan oleh penulis adalah kritik intern. Kritik Intern adalah memilih sumber-sumber yang berhubungan dengan judul penulisan dan memilih sumber-sumber tersebut

sehingga menjadi fakta yang sesuai dengan judul penulisan.

Tahap ketiga adalah interpretasi atau penafsiran terhadap semua sumber yang diperoleh baik sumber primer maupun sekunder untuk menentukan dan menghubungkan keterkaitan antar fakta dengan fakta lain sehingga akan diperoleh kronologi dari peristiwa tersebut.

Tahap terakhir adalah Historiografi atau penulisan sejarah. Pada tahap ini rangkaian fakta yang ditafsirkan disajikan secara tertulis sebagai kisah atau cerita sejarah. Penulisan dilakukan secara kronologis dan sistematis berdasarkan fakta-fakta yang telah diinterpretasikan sehingga akan menjadi rangkaian penelitian sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UNIVERSITAS TERBUKA DI INDONESIA

Latar Belakang Berdirinya Universitas Terbuka di Indonesia

Jumlah lulusan siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) semakin bertambah setiap akhir tahun pelajaran, berbeda dengan daya tampung PTN (Perguruan Tinggi Negeri) yang tidak dapat mengimbangi banyaknya jumlah lulusan SMTA tersebut. Daya tampung PTN hanya 4,5% dari 805.000 lulusan SMTA yang menyerbu PTN atau sekitar 36.000 orang saja pada saat itu, sedangkan 95,5% atau sekitar 768.000 orang harus ditampung di PTS-PTS dengan kualitas yang beraneka ragam.⁵

PTN didirikan agar dapat melayani pendidikan SMTA tetapi pada kenyataannya hanya mampu melayani sebagian kecil kebutuhan pendidikan mereka. Pemerintah sudah berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan daya tampung PTN dan telah terjadi peningkatan walaupun masih dalam kategori kecil dibandingkan dengan daya tampung pada tahun-tahun sebelumnya, tetapi peningkatan daya tampung tersebut belum cukup untuk mengatasi ledakan lulusan SMTA yang semakin bertambah dari tiap tahunnya. Usaha pemerintah yang telah dilakukan adalah dengan meningkatkan daya tampung PTN melalui pembentukan program diploma (non-degree) selain program S1 pada semua PTN. Namun, usaha-usaha tersebut ternyata belum mampu menampung daya tampung lulusan SMTA untuk kuliah di PTN maupun PTS (Perguruan Tinggi Swasta).

⁵ Berdasarkan pengumuman dari Dirjen Pendidikan Tinggi pada tanggal 26 Januari 1984.

Banyak lulusan SMTA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi tetapi memilih untuk bekerja. Terdapat 55 juta tenaga kerja dari 100 juta penduduk usia 15 tahun pada tahun 1980⁶ dan terus meningkat di tahun-tahun berikutnya. Meningkatnya angkatan kerja kelompok usia muda menimbulkan dampak salah satunya adalah ketidakmampuan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena alasan pekerjaan.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang tersebar dari Sabang sampai Merauke dengan jumlah penduduk yang banyak, akan tetapi jumlah lulusan sarjana di Indonesia minim yang disebabkan tidak meratanya pembangunan perguruan tinggi di setiap daerah. Terdapat banyak PTN dan PTS di Pulau Jawa dan berbanding terbalik dengan jumlah perguruan tinggi di luar Jawa. Hal ini berakibat sulitnya masyarakat untuk melanjutkan pendidikan sarjana dengan alasan tempat tinggal jauh dari perguruan tinggi. Selain permasalahan-permasalahan tersebut, pada masa yang akan datang perkembangan teknologi informasi menuntut semua masyarakat untuk maju. Pengetahuan dan keterampilan diperlukan agar mampu menghadapi tantangan-tantangan di masa yang akan datang.

Salah satu cara mendapatkan pengetahuan dan keterampilan adalah melalui belajar, salah satunya melalui perguruan tinggi yang menjangkau kemampuan ekonomi masyarakat. Perkembangan teknologi tersebut memungkinkan untuk melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. Pendidikan jarak jauh dikembangkan untuk mengatasi hambatan "jarak" dalam arti fisik. Dengan teknologi informasi yang semakin canggih, jarak bukan menjadi sebuah masalah. Filosofi pendidikan jarak jauh bergerak ke arah pembelajaran terbuka yang mengutamakan fleksibilitas sehingga berorientasi pada kualitas pelayanan bagi mahasiswa. Pemanfaatan teknologi secara optimal menjadi tuntutan masyarakat yang aksesibilitasnya terhadap teknologi semakin tinggi.

Universitas Terbuka didirikan untuk memperluas kesempatan bagi para lulusan SMTA baik yang baru maupun yang sudah bekerja dan ingin meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya. Universitas Terbuka juga melayani lulusan program pendidikan perguruan tinggi lain yang ingin menambah ilmu serta tanpa batasan usia. Universitas Terbuka yang selanjutnya disebut UT

adalah satuan pendidikan tinggi bersifat inklusif atau memandang semua peserta didik sama, fleksibel atau mudah disesuaikan serta terjangkau yang menyelenggarakan pendidikan akademik, pendidikan vokasi, pendidikan profesi dengan sistem terbuka dan jarak jauh bagi mereka yang :

1. Tidak mendapatkan kesempatan belajar di perguruan tinggi manapun.
2. Bertempat tinggal jauh dari perguruan tinggi.
3. Sudah bekerja maupun belum bekerja
4. Ingin memenuhi kriteria kenaikan jabatan dengan mengambil program studi tertentu.

PEMBELAJARAN DI UNIVERSITAS TERBUKA

A. Sistem Pembelajaran di Universitas Terbuka

Universitas Terbuka menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh. Sistem pembelajaran jarak jauh adalah suatu keseluruhan proses pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan dalam bentuk pengajaran modular dalam satuan waktu tertentu dengan bimbingan dan pembinaan oleh tenaga profesional yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kemampuan ketenagaan dalam bidang tertentu. Berdasarkan definisi tersebut dapat ditunjukkan beberapa karakter sebagai berikut :

1. Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu keseluruhan proses pendidikan dan pelatihan. Sebagai suatu keseluruhan yang bersifat terpadu, meliputi komponen-komponen masukan (input), proses dan keluaran (output).
 - a. Komponen masukan terdiri dari :
 1. Populasi sasaran, yakni tenaga-tenaga yang perlu ditingkatkan kemampuannya, tenaga pengelola, pelaksana dan tutor yang memiliki keahlian tertentu.
 2. Peserta didik yang terdiri atas tenaga-tenaga dalam berbagai kategori yang memiliki tingkat pendidikan, pengalaman kerja, motivasi, entry behaviour⁷ dan hasrat serta cita-cita tertentu.

⁶ Berdasarkan *Survei Angkatan Kerja 2005* yang diselenggarakan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

⁷ Entry behaviour (kemampuan awal) adalah kemampuan yang telah diperoleh siswa sebelum memperoleh kemampuan yang baru. Hal ini memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi modul.

3. Sumber material berupa sarana, perlengkapan serta kemudahan belajar.
 4. Sumber dana (pembiayaan) yang tersedia, dan
 5. Sumber informasi ketenagaan.
 - b. Komponen proses terdiri atas kurikulum, bahan pembelajaran, media instruksional, bimbingan tutorial dan strategi penilaian.
 - c. Komponen keluaran terdiri atas kemampuan dan keterampilan, sikap, loyalitas, disiplin dan pengalaman tertentu yang dihasilkan atau dikembangkan melalui program pembelajaran jarak jauh.
- Komponen yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam rangka mencapai tujuan program pembelajaran jarak jauh itu.
2. Pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk pengajaran modular. Sistem pengajaran modular adalah suatu sistem penyampaian yang telah dipilih dalam rangka pengembangan sistem pendidikan yang lebih efisien dan efektif dalam kegiatan belajar-mengajar. Modul adalah suatu unit program belajar-mengajar terkecil yang secara rinci menggariskan :
 - a. Tujuan instruksional yang akan dicapai.
 - b. Topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar-mengajar.
 - c. Pokok-pokok materi yang akan dipelajari.
 - d. Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas.
 - e. Peranan guru dalam proses belajar-mengajar.
 - f. Alat-alat dan sumber yang akan digunakan.
 - g. Kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati siswa secara berurutan.
 - h. Program evaluasi yang akan dilaksanakan.
 3. Program pembelajaran jarak jauh diselenggarakan dalam jangka satuan waktu tertentu. Jumlah waktu dan alokasi waktu yang disediakan disesuaikan dengan banyaknya modul yang menuntut urutan kegiatan pembelajaran atas sejumlah materi belajar. Misalnya, untuk mempelajari satu modul (yang terdiri atas beberapa penggalan) diperlukan waktu tiga bulan (untuk tenaga pegawai), maka berarti untuk

mempelajari sebanyak 4 modul kurang lebih diperlukan waktu 12 bulan. Penentuan dan pembagian waktu ini disusun dalam jadwal peluncuran program pembelajaran jarak jauh. Dengan satuan waktu itu, diharapkan peserta berhasil mempelajari modul-modul yang wajib dipelajari oleh peserta program pembelajaran jarak jauh tersebut.

4. Sepanjang pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh, dilakukan bimbingan dan pembinaan bagi para peserta. Kegiatan pembimbingan dan pembinaan tersebut dilakukan dalam sistem tutorial. Biasanya tutorial diberikan dalam bentuk tutorial bimbingan dan tutorial pembinaan. Pelaksana tutorial terdiri atas tenaga-tenaga profesional yang telah memiliki keahlian dalam bidang tertentu, disamping pengalaman kerja yang cukup memadai. Kegiatan tutorial pembinaan dilakukan oleh tenaga pembina yang terdiri atas pengelola (administrator) yang kita kenal sebagai pejabat struktural (khusus bagi pegawai negeri) dan tentunya yang memenuhi persyaratan untuk ditugaskan sebagai tutor program pembelajaran jarak jauh.
5. Program pembelajaran jarak jauh bertujuan meningkatkan mutu kemampuan ketenagaan bagi para peserta sesuai dengan bidang pekerjaannya (pengelola program, widyaiswara, tenaga penyuluh lapangan, tenaga staf tingkat kabupaten dan sebagainya). Mutu kemampuan yang hendak dikembangkan meliputi pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tugasnya dengan asumsi bahwa pengetahuan dan keterampilan itu pada gilirannya terjadi pula dampaknya terhadap pengembangan sikap profesional. Tentu saja tingkat kemampuan tersebut sesuai dengan jenis dan bentuk tugas yang dibebankan. Kemampuan yang diperoleh melalui program pembelajaran jarak jauh, diharapkan turut meningkatkan mutu kemampuan profesional, dedikasi, loyalitas dan disiplin kerja yang tinggi.
6. Proses pembelajaran jarak jauh didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat guna. Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada dirinya.

B. Modul Pembelajaran di Universitas Terbuka

Dalam sistem pembelajaran jarak jauh, bahan ajar menjadi komponen utama pada pembelajaran sebagai pengganti dosen. Pada tahun 1984-1994, sebagian besar bahan ajar di Universitas Terbuka menggunakan bahan ajar cetak. Sebagai usaha menjaga kualitas materi, bahan ajar Universitas Terbuka dikembangkan dengan bantuan kerjasama dosen-dosen senior dari berbagai perguruan tinggi seperti UPI, UGM, UNJ, dll. Pada periode tahun 1990-an, Universitas Terbuka memiliki kurang lebih 500 BMP (Buku Materi Pokok) dengan program radio dan program video sebagai bahan ajar tambahan. Peningkatan mutu proses belajar dilakukan dengan peningkatan tutorial bagi mahasiswa. Berbagai model tutorial, yaitu tatap muka, tertulis, elektronik dan radio dilaksanakan dan pengembangannya diuji cobakan hampir disemua UPBJJ.⁸ Evaluasi tutorial menunjukkan bahwa kegiatan tutorial tersebut perlu ditingkatkan baik dalam kuantitas maupun kualitasnya. proses belajar mengajar yang dikembangkan Universitas Terbuka pada prinsipnya diarahkan pada usaha persiapan mahasiswa untuk belajar mandiri dan belajar kelompok. Mahasiswa akan diberi sejumlah paket modul belajar sesuai dengan banyaknya SKS yang dipersyaratkan untuk program studi. Khusus untuk mahasiswa yang berada di wilayah Indonesia bagian Timur, selain paket modul untuk proses pembelajaran, akan diuji cobakan proses belajar-mengajar tatap muka melalui satelit. Setiap modul dapat terdiri atas bahan cetak atau kombinasi bahan cetak dengan program media audio visual.

Dengan sistem belajar terbuka, kegiatan mahasiswa Universitas Terbuka adalah mempelajari bahan tertulis (modul, bahan cetak lainnya) yang telah diprogramkan, interaksi dengan tutor baik secara tatap muka atau jarak jauh, interaksi antar individu dalam belajar kelompok, mendengarkan dan menyaksikan audio visual melalui kaset atau siaran. Mahasiswa juga diharuskan melakukan praktikum di laboratorium dan kerja lapangan, mengerjakan tes unit akhir modul dan tugas-tugas lain yang diperlukan oleh pembimbing serta mengerjakan tes akhir semester dan ujian lain yang diselenggarakan oleh Universitas Terbuka pusat.

Dalam menyusun modul, cara pertama yang dilakukan oleh Universitas Terbuka adalah persiapan. Persiapan ini meliputi penyesuaian bahan cetak dan non-cetak, persiapan dan penataan tenaga penulis, pengadaan referensi yang diperlukan, persiapan

GBPP (Garis Besar Program Pengajaran) bidang pengajaran dan penyediaan alat serta prasarana lainnya. Cara kedua yang dilakukan adalah :

- a. Menentukan kriteria isi modul yang terdiri atas :
 1. Tujuan sesuai GBPP.
 2. Urutan dan ruang lingkup bahan sesuai dengan tujuan instruksional yang khusus.
 3. Bahasan yang mudah dipahami oleh mahasiswa sebagai peserta didik dengan struktur yang benar.
 4. Penyajian materi yang dilaksanakan secara sistematis dan logis.
 5. Penyajian modul yang menarik.
 6. Keselarasan dalam format dan bentuk tulisan.
- b. Teknik penulisan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 1. Menentukan kegunaan modul sesuai dengan mata pelajaran yang dituju.
 2. Menentukan topik yang akan ditulis dalam mata pelajaran sesuai dengan GBPP.
 3. Merinci topik menjadi subtopik sehingga lebih spesifik.
 4. Membuat rancangan penulisan modul sesuai dengan komponen modul.
 5. Menulis persyaratan yang perlu dimiliki oleh peserta didik mengenai modul tersebut (pengetahuan, keterampilan, sikap).
 6. Menulis tujuan yang hendak dicapai dalam modul tersebut secara spesifik.
 7. Menulis bahan materi dengan menggunakan sistematika berpikir apa (pengertian), mengapa (merujuk kepada cara melaksanakan) dan bagaimana (merujuk kepada cara mencapai).
 8. Memperhatikan kata-kata kunci dalam tulisan seperti huruf miring dan huruf tebal.
 9. Melengkapi modul dengan menggunakan contoh ilustrasi seperti gambar dan sketsa.

Kemudian cara ketiga dalam menyusun modul adalah dengan melakukan uji coba. Kegiatan uji coba ini berhubungan dengan usaha meningkatkan kualitas isi modul serta dampaknya terhadap sasaran. Dalam menyusun modul, semua komponen dilibatkan secara

⁸ Sambutan Rektor dalam rangka *Dies Natalis XVI Universitas Terbuka* pada tanggal 4 September 2000.

langsung. Masalah yang akan dicapai adalah melihat modul-modul yang sudah disusun sesuai dengan persyaratan atau tidak. Langkah-langkah uji coba dilaksanakan melalui tahap sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan.
Dalam melakukan tahap ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan menentukan dan menetapkan peserta uji coba, menentukan dan menetapkan lokasi uji coba, menentukan dan menetapkan pembimbing uji coba, menentukan dan menetapkan bahan instruksional, menyusun desain uji coba, menyusun prosedur untuk mendapat umpan balik tentang program instruksional serta menyusun instrumen pengukuran dalam uji coba.
- b. Tahap pelaksanaan
Dalam tahap pelaksanaan, langkah-langkah yang dilakukan adalah menyajikan modul kepada peserta didik dan mengadakan pengukuran terhadap hasil belajar.
- c. Mengadakan diskusi dengan tutor tentang kedalaman dan ruang lingkup isi modul, ketepatan tes dengan isi modul serta kritik dan saran.
- d. Mengadakan observasi terhadap pelaksanaan uji coba.
- e. Menyusun laporan uji coba yang meliputi tingkat kesesuaian pelaksanaan uji coba, teknik menganalisis data, hasil uji coba yang berisi tingkat keefektifan bahan instruksional dan kelemahannya serta menyusun saran dan cara memperbaiki.

Cara keempat adalah dengan penyempurnaan. Menyempurnakan naskah modul dengan menggunakan saran dari hasil uji coba sebagai masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan. Sedangkan cara kelima adalah dengan melakukan proses produksi dan distribusi.

Pengajaran dengan menggunakan modul pada dasarnya bertahap, modul dipelajari secara individual dari satu unit ke unit lain. Peserta didik mengajar dirinya sendiri dan melakukan kontrol sendiri terhadap intensitas belajarnya. Karakteristik belajar menggunakan modul di Universitas Terbuka ditandai dengan adanya kegiatan belajar mandiri peserta didik, berdasarkan prinsip perbedaan individual, tujuan instruksional dirumuskan dalam bentuk teknologi informasi, menggunakan multimedia, peserta didik aktif sesuai dengan pendekatan cara belajar siswa aktif dan strategi evaluasi terdapat pada penilaian oleh diri sendiri. Penyusunan dan penulisan modul Universitas Terbuka dilakukan melalui penataran lokal (penlok). Kegiatan penataran lokal diselenggarakan dalam

bentuk penataran kepada para peserta agar memahami dan memberikan informasi menyeluruh tentang program pembelajaran jarak jauh, melakukan diskusi kelompok untuk membahas semua masalah yang berkaitan dengan materi, melakukan kegiatan penulisan, melakukan diskusi umum atau pleno hasil kelompok dengan cara melaporkan hasil kerja setiap kelompok sehingga menghasilkan konsep modul yang lebih baik, melakukan pembahasan kelompok serta melakukan penyempurnaan hasil modul sesuai dengan saran.

C. Evaluasi Proses Pembelajaran di Universitas Terbuka

Evaluasi belajar di Universitas Terbuka dilakukan dalam bentuk Tugas Mandiri (TM), Ujian Akhir Semester (UAS), Ujian Praktikum (UP) dan Ujian Komprehensif Tertulis (UKT), bagi peserta program pendidikan guru ditambah dengan ujian Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) Untuk program studi tertentu terdapat mata kuliah yang evaluasi hasil belajarnya dilakukan dengan ujian pemantapan kemampuan profesional.

Di Universitas Terbuka penyelenggaraan ujian dilakukan oleh 35 UPBJJ di 562 tempat ujian yang tersebar diseluruh Indonesia. Seluruh tempat ujian ini meliputi 769 lokasi ujian dengan menggunakan sekitar 10.000 kelas atau ruang ujian. Bahan ujiannya diproduksi secara terpusat di UT Pusat dan dikembangkan oleh para dosen senior Perguruan Tinggi Negeri yang juga bertindak sebagai penulis modul. Bahan tersebut dikirimkan ke seluruh tempat ujian beberapa saat menjelang ujian berlangsung melalui sistem pengiriman pos khusus. Seluruh penyelenggaraan ujian di daerah diatur oleh UPBJJ. Hasil ujian yang berbentuk tes objektif dinilai secara terpusat di Universitas Terbuka Pusat dengan menggunakan komputer. Pada waktu penilaian akhir, diperiksa pula ada tidaknya keganjilan nilai yang dicapai oleh sekelompok mahasiswa di setiap ruang ujian.⁹

Mahasiswa Universitas Terbuka menempuh ujian lebih banyak daripada mahasiswa di perguruan tatap muka lainnya dikarenakan mahasiswa Universitas Terbuka didukung oleh sistem penilaian berkelanjutan yang terdiri dari tugas-tugas yang dinilai mahasiswa sendiri, dinilai tutor, tugas-tugas yang dinilai computer dan ujian-ujian formal di pusat-pusat studi yang berada dibawah pengelolaan UPBJJ. Proses evaluasi merupakan salah satu hal penting di Universitas Terbuka. Pada pembuatan soal ujian, pelaksanaan ujian, pelaksanaan penilaian dan

⁹ Atwi Suparman dan Aminudin Zuhairi. *Op. cit* . Hlm. 215.

administrasi hasil ujian dilaksanakan dengan ketertiban. Kecurangan dalam proses evaluasi tidak dapat ditolerir. Upaya menjaga ketertiban evaluasi hasil belajar dilakukan dengan cara pemantauan, pemeriksaan pola jawaban, pemberian hukuman administrasi kepada staf yang melakukan kecurangan akademik dan pemberian nilai tidak lulus kepada mahasiswa yang melakukan kecurangan pada saat ujian. Hasil belajar mahasiswa di UT dalam satu semester diukur melalui UAS karena evaluasi belajar di Universitas Terbuka tidak mengenal Ujian Tengah Semester (UTS). Nilai UAS berkontribusi minimal 50% terhadap nilai akhir mata kuliah. Bentuk soal UAS tertulis dapat berupa tes objektif (pilihan ganda) atau tes uraian (esai). Jawaban ujian untuk tes objektif dikerjakan dalam Lembar Jawaban Ujian (LJU) dan untuk tes uraian dikerjakan dalam Buku Jawaban Ujian (BJU). Tidak semua mahasiswa bebas mengikuti ujian akhir semester karena ujian akhir hanya diperkenankan bagi mereka yang kehadirannya tidak kurang dari 80%. Kesempatan bertemu dengan tutor lebih banyak digunakan untuk berdiskusi tentang materi modul yang belum dipahami. Sehingga, pada saat ujian berlangsung para mahasiswa dapat mengerjakan soal ujian dikarenakan soal-soal yang dikerjakan sesuai dengan pelajaran yang dibaca dari modul. Pada beberapa program studi, UAS juga diberikan dalam bentuk ujian lisan (misalnya mata kuliah Speaking), dan mendengarkan (misal mata kuliah Listening). UAS tertulis dan lisan diselenggarakan secara serentak di tempat ujian yang ditentukan oleh Universitas Terbuka, biasanya UAS dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu. Sesuai ketentuan yang berlaku, setiap mahasiswa yang telah melakukan registrasi mata kuliah dan membayar SPP serta memenuhi persyaratan, secara otomatis terdaftar sebagai calon peserta ujian.

Selain harus mengikuti ujian akhir, mahasiswa Universitas Terbuka juga mendapatkan tugas lain seperti tugas praktikum dan tugas mandiri yang dikerjakan dengan bantuan modul. Penilaian hasil belajar dan kemajuan belajar mahasiswa dilakukan secara berkala dalam bentuk tugas tutorial, pemantapan pengalaman profesional, praktikum, ujian, dan/atau tugas lainnya sesuai dengan tuntutan kurikulum. Ujian dilaksanakan oleh UPBJJ-UT di tempat dan lokasi ujian yang ditetapkan dengan Keputusan Rektor. Ujian diawasi oleh pengawas ujian yang memenuhi syarat.¹⁰

¹⁰ Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2007 tentang *Statuta Universitas Terbuka* Bab VII Pasal 1-3 tentang Penilaian Hasil Belajar.

Cara menghitung nilai evaluasi belajar mahasiswa adalah : Nilai UAS + (Tugas Praktikum+Tugas Mandiri+Tugas Akhir Program+Partisipasi) : 2.

Nilai akhir diperoleh dari Nilai UAS dan nilai tutorial kemudian dibagi 2. Nilai tutorial berasal dari nilai Tugas Praktikum atau Tugas Mandiri yang diberikan 3 kali selama kegiatan tutorial, yaitu pada pertemuan tutorial ke 3, 5 dan 7. Selanjutnya nilai Tugas Tutorial tersebut akan digabung dengan nilai partisipasi, dan kemudian akan dibagi 2 menjadi nilai akhir tutorial.

Bagi mahasiswa yang tidak lulus, Universitas Terbuka memiliki kebijakan untuk menyelenggarakan ujian ulang. Dengan ujian ulang ini, mahasiswa yang bersangkutan wajib memperlihatkan label paket, resi pengiriman formulir pendaftaran ujian dan Gir 5 SPP (Giro Tanda Pembayaran SPP).¹¹

DAMPAK BERDIRINYA UNIVERSITAS TERBUKA

A. Dampak Berdirinya Universitas Terbuka Bagi Masyarakat

Universitas Terbuka sebagai perguruan tinggi yang menerapkan pembelajaran jarak jauh dan terbuka memberikan dampak bagi masyarakat. pembelajaran jarak jauh menggunakan media komunikasi untuk memperluas kesempatan belajar diluar ruang kelas dan kampus, sehingga dimungkinkan terjadinya patungan keahlian mengajar secara lebih luas dibandingkan dengan apa yang dapat dilakukan oleh guru dan sekolah manapun. Jadi pembelajaran jarak jauh memungkinkan orang-orang yang ingin belajar dimana mereka berada, tanpa memandang umur, pekerjaan atau jarak dari pusat belajar. Terbuka berarti terbuka bagi siapa saja, terbuka untuk memilih mata kuliah atau program sesuai minat dan terbuka untuk masuk dan keluar dari proses pendidikan tersebut tanpa terikat waktu.

Banyak lulusan SMTA yang memilih untuk bekerja dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Domisili mereka tersebar di seluruh wilayah Indonesia, berasal dari berbagai kedudukan sosial dalam masyarakat dan rentang usia yang berbeda. Pada tahun 1994, mahasiswa Universitas Terbuka terdiri dari berbagai macam profesi seperti guru, dokter, ABRI dan pramugari. Berdirinya Universitas Terbuka memberi dampak positif bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah

¹¹ “ Pelaksanaan Ujian UT bulan Oktober Mendatang”. *Surabaya Post*. 24 September 1987. Hlm. 4.

namun tidak meninggalkan pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan prinsip Universitas Terbuka sebagai perguruan tinggi yang menerapkan pengajaran jarak jauh dan terbuka. Pelayanan pendidikan pada Universitas Terbuka dilakukan melalui sistem belajar jarak jauh dengan menggunakan paket modul belajar. Dengan sistem belajar mengajar tersebut, masyarakat dapat mengikuti pendidikan tinggi tanpa perlu meninggalkan tempat kediaman atau tempat pekerjaan.

Adanya kesenjangan perbandingan antara perguruan tinggi dengan jumlah masyarakat Indonesia yang akan melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah menjadi sebuah permasalahan. Indonesia terdiri atas Negara kepulauan dari Sabang sampai Merauke. Akan tetapi, pembangunan perguruan tinggi hanya terpusat di Pulau Jawa. Kehadiran perguruan tinggi regular saja tidak dapat menampung banyaknya minat masyarakat Indonesia untuk berkuliah. Berdirinya Universitas Terbuka memberikan solusi akan hambatan geografis bagi pendidikan perguruan tinggi di Indonesia. Universitas Terbuka yang menjangkau hingga ke pelosok telah menyediakan kesempatan pendidikan tinggi bagi mereka yang sebelumnya tidak dapat meneruskan pendidikan formal karena keterpencilan mereka.

Indonesia merupakan Negara yang berkembang dengan kondisi sosial, budaya, ekonomi dan politik yang berbeda disetiap wilayah. Untuk menjadi Negara yang maju membutuhkan lahirnya manusia pembangunan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi, untuk mencapai hal tersebut terdapat kendala yaitu mahalannya pendidikan di perguruan tinggi konvensional. Dengan berdirinya Universitas Terbuka, keinginan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dapat terwujud karena Universitas Terbuka menyediakan kesempatan bagi masyarakat dengan biaya pendidikan yang murah dan terjangkau bagi masyarakat berpendapatan rendah.

Bahan kuliah Universitas Terbuka pada tahun 1984-1994 disampaikan melalui siaran khusus radio dan televisi. Hal ini menimbulkan dampak bagi masyarakat untuk memanfaatkan kesempatan guna meningkatkan ilmu pengetahuan mereka. Siaran tersebut tidak hanya berguna bagi mahasiswa Universitas saja, tetapi juga berguna bagi peningkatan pengetahuan masyarakat secara luas.

B. Dampak Berdirinya Universitas Terbuka Bagi Perkembangan Pendidikan Tinggi di Indonesia

Universitas Terbuka menjadi sebuah terobosan Perguruan Tinggi di Indonesia dengan karakteristik yaitu mahasiswa belajar di rumah masing-masing dan menerima bahan pelajaran

dengan mempergunakan modul, siaran radio atau televisi yang dapat memberikan pelayanan ke daerah terpencil. Sebagian besar mahasiswanya adalah kalangan pekerja yang tidak menutup kemungkinan adalah mereka sering berpindah tempat tugas. Tetapi dengan menjadi mahasiswa Universitas Terbuka, kesempatan bagi mereka untuk melakukan kepindahan ke daerah lain menjadi mudah karena mahasiswa hanya perlu mengisi surat keterangan kepindahan pada kartu registrasi saja tanpa persyaratan lainnya. Kelebihan lain dari Universitas Terbuka adalah tidak adanya persyaratan-persyaratan yang diberikan bagi masyarakat yang ingin berkuliah disini, hanya saja mereka harus lulusan SMTA dan tidak adanya sistem dropout. Berbeda dengan perguruan tinggi konvensional yang member batasan maksimal bagi kelulusan mahasiswa, Universitas Terbuka tidak mengenal sistem dropout karena kebanyakan mahasiswa adalah pekerja dan mahasiswa dengan tempat tinggal yang jauh dari pusat kota sehingga hanya mewajibkan mereka untuk mempelajari bahan perkuliahan di rumah.

Pembelajaran jarak jauh di Universitas Terbuka dilakukan guru dari tempat terpisah dengan mahasiswa. Media pembelajaran yang digunakan adalah modul, kaset, siaran radio dan televisi, surat-menyurat, tutorial dan praktek. Dengan menggunakan media komunikasi ini, situasi belajar tatap muka menjadi seminimal mungkin tetapi tidak ditinggalkan. Dengan media cetak dan elektronik, waktu yang diberikan untuk membaca, mendengar dan melihat melebihi waktu yang diperlukan dalam belajar di perguruan tinggi biasa.

Berdirinya Universitas Terbuka menjadi usaha bagi PTS untuk meningkatkan akreditasi dan kualitasnya dalam meningkatkan sumber daya dosen maupun mahasiswa. Sebagian besar siswa lulusan SMTA yang tidak diterima berkuliah di PTN, memasuki PTS dengan kualitas beragam. Didukung oleh masyarakat Indonesia yang lebih selektif dalam memilih jenis pendidikan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka, keberadaan PTS dengan kualitas rendah dan tanpa akreditasi menjadi kurang diminati. Aspek-aspek yang dinilai melalui proses akreditasi meliputi masalah akademik, manajemen, civitas akademika dan finansial, akan tetapi sebagian besar PTS masih memiliki kendala dalam melakukan pelayanan pendidikan kepada masyarakat dan ketergantungannya pada PTN dan pemerintah.

Universitas Terbuka memiliki bahan ajar yang berkualitas. Bahan ajar ini menjadi standar bagi PTS karena modul Universitas Terbuka bersifat terbuka terhadap kritik dan saran para ahli. Biaya perkuliahan di Universitas Terbuka yang relatif

murah juga menjadi referensi bagi PTS untuk menurunkan biaya karena tidak ada PTS yang murah meskipun status PTS tersebut masih terdaftar. Calon mahasiswa diwajibkan membayar biaya ratusan ribu rupiah untuk memasuki PTS yang beberapa jurusannya telah disamakan atau diakui kualitasnya oleh masyarakat dan pemerintah.¹² Hal ini berbeda dengan Universitas Terbuka sebagai PTN yang hanya diwajibkan membayar biaya pendaftaran sebesar Rp. 200.000,00. Proses pembelajaran di Universitas Terbuka menuntut kemandirian mahasiswa sebagai upaya membentuk kepribadian mereka dalam memasuki dunia kerja. Kemandirian ini memotivasi PTS dalam membentuk kemandirian mahasiswa sehingga menghasilkan lulusan dengan kualitas unggul.

PENUTUP

SIMPULAN

Universitas Terbuka adalah sebuah PTN yang didirikan untuk memberikan kesempatan bagi lulusan SMA yang tidak tertampung kuliah di PTN regular. Hal ini dilatarbelakangi banyaknya lulusan SMA yang tidak dapat memasuki PTN karena jumlah bangku yang disediakan tidak mencukupi. Para lulusan yang tidak diterima di PTN memilih melanjutkan pendidikan tinggi di PTS dengan kualitas rendah. Banyak jumlah lulusan yang memilih untuk bekerja dikarenakan biaya perkuliahan di PTS mahal. Universitas Terbuka menjadi alternatif bagi para lulusan yang ingin masuk ke PTN karena kampus ini membuka banyak bangku bagi calon mahasiswa baru. Bagi lulusan yang telah bekerja, Universitas Terbuka menjadi alternatif bagi mereka karena sistem perkuliahan yang tidak mewajibkan tatap muka seperti perguruan tinggi konvensional lainnya.

Pembelajaran di Universitas Terbuka dikenal dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran ini tidak mewajibkan mahasiswa hadir di perkuliahan setiap hari dan melakukan tatap muka dengan dosen untuk membahas materi yang dipelajari. Mahasiswa Universitas Terbuka dituntut kemandiriannya, karena mereka dapat mempelajari modul tanpa harus hadir di kelas. Untuk menunjang belajar mereka, Universitas Terbuka menyediakan bahan ajar elektronik yang didapatkan melalui kaset, siaran radio dan televisi. Mahasiswa yang mendapat kesulitan selama belajar menggunakan bantuan dan

penjelasan dari tutor yang bertugas dalam memberikan bimbingan serta tutorial tatap muka kepada mahasiswa melalui tutorial kelas atau telepon.

Universitas Terbuka menjadi jawaban atas keinginan masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah untuk melanjutkan pendidikan tinggi karena biaya yang murah. Kebijakan Universitas Terbuka adalah tidak mengenal sistem dropout dan cocok bagi masyarakat pekerja yang tidak bisa meninggalkan pekerjaannya, akan tetapi ingin berkuliah. Kehadiran perguruan tinggi ini menjadi terobosan baru karena selama ini masyarakat hanya mengenal perguruan tinggi konvensional yang mewajibkan mahasiswa hadir di perkuliahan tatap muka. Universitas Terbuka sebagai PTN ke 45 mendorong PTS untuk maju dan meningkatkan kualitas serta menciptakan biaya yang ekonomis dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.

SARAN

Universitas Terbuka sebagai perguruan tinggi yang menerapkan sistem pembelajaran terbuka dan jarak jauh memerlukan perkembangan teknologi komunikasi seperti peralatan konferensi jarak jauh, komputer dan jaringan internet yang semakin canggih karena hingga saat ini, di Negara berkembang termasuk Indonesia masih menggunakan teknologi dengan kualitas biasa.

Sistem belajar mandiri yang digunakan oleh Universitas Terbuka perlu ditingkatkan kualitas dan fasilitasnya karena seiring dengan perkembangan yang terjadi, budaya belajar mandiri akan semakin berkembang dikalangan masyarakat luas. Perkembangan ini ditandai dengan perubahan cara mendapatkan pengetahuan, mencari serta mempelajari sendiri bahan bacaan atau program dari media lain.

Dalam standarisasi materi pelajaran, Universitas Terbuka harus mampu mempertahankan keterbukaannya dalam menerima kritik karena bahan ajar yang bersifat terbuka. Adanya kekurangan dari suatu bahan ajar lama kelamaan akan diketahui pihak lain sehingga keterbukaan diperlukan agar kualitas bahan ajar dapat ditingkatkan hingga memenuhi kebutuhan para pengguna.

Universitas Terbuka diharapkan mampu membentuk pribadi mahasiswa dengan memberi peraturan tertulis dan lisan. Cara pertama pembentukan pribadi mahasiswa yang dimaksud adalah peraturan bagi mahasiswa Universitas Terbuka untuk meningkatkan kebiasaan membaca karena membaca adalah kegiatan utama yang harus

¹² "Bangku-bangku yang Kosong".
Surabaya Post. 3 September 1987. Hlm. 6.

dilakukan bagi mahasiswa Universitas Terbuka. Cara kedua adalah dengan membentuk pribadi mahasiswa agar memiliki kemandirian. Dalam sistem belajar jarak jauh, proses belajar mandiri dilakukan mahasiswa dalam jangka waktu yang panjang. Proses perkuliahan tidak selalu tatap muka, maka dari itu proses belajar mahasiswa tergantung kepada ketekunan dalam mengelola kegiatan belajarnya. Cara berikutnya adalah dengan meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengelola diri sendiri. Bahan ajar Universitas Terbuka dapat digunakan oleh mahasiswa sesuai dengan kecepatan belajar mereka karena mahasiswa mengatur jadwal dan tempat belajar, memilih jenis dan porsi materi dan menentukan cara mempelajari bahan ajar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1984 tentang Pendirian Universitas Terbuka.

B. Buku

Ali, Mohammad. 2009. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta: Grasindo.

A, Suryadi. 1984. *Universitas Terbuka: Apa Mengapa dan Bagaimana*. Bandung: Penerbit Alumni.

Belawan, Tian. 2012. *Open and Distance Learning in Asia: A Case Study*. Pennsylvania: IGI Global.

Darmanto D, Rahardjo. 2004. *Tradisi Kehidupan Akademik*. Yogyakarta: Galangpress.

Hamalik, Oemar. 1994. *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*. Bandung: Trigenda Karya.

Sadiman, dkk. 1996. *Studi Kasus Indonesia*. Jakarta: UNDP/UNESCO/Proyek Pemerintah Indonesia.

Suparman, Atwi dan Aminudin Zuhari. 2004. *Pendidikan Jarak Jauh Teori dan Praktek*.

Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

C. Koran

Surabaya Post, 26 Januari 1984. *Status Diploma Universitas Terbuka Sama Dengan Universitas Negeri Biasa*.

Surabaya Post, 6 September 1985. *UT Rintis Sistem Tutorial Jarak Jauh Melalui SBB*.

Surabaya Post, 3 September 1987. *Bangku-Bangku Yang Kosong*.

Surabaya Post, 24 September 1987. *Pelaksanaan Ujian UT Bulan Oktober Mendatang*.

Surabaya Post, 1 September 1989. *UT Kampus*.

Surabaya Post, 24 September 1989. *Wisuda UT 28 September*.

Surabaya Post, 27 September 1989. *Kemah dan Wisuda Semarakkan Wisuda Universitas Terbuka*.

Surabaya Post, 4 September 1990. *UT Hasilkan 1819 Sarjana dan 9688 Program Diploma*.

Surabaya Post, 27 September 1993. *Peminat UT dari SMTA Meningkat*.

Surabaya Post, 4 September 1994. *10 Tahun Universitas Terbuka*.

D. Jurnal

Nugraheni, Endang. "Peranan Pendidikan Terbuka dalam Meningkatkan Daya Jangkau Pendidikan di Asia Tenggara". Vol.10 No.1 Maret 2009 : 6.